

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1, Pasal 1, butir 14).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak manusia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan telah dikaruniai sejumlah kemampuan yang melebihi kemampuan ciptaan Tuhan lainnya yang ada dimuka bumi ini. Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang merupakan satu kesatuan hasil kerja otak. Melalui akal pikirannya inilah manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan

diri dan melanjutkan keturunannya. Ciri yang paling dominan dari manusia adalah mereka mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui proses eksplorasi dan belajar dari lingkungannya.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Namun bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Memperkaya lingkungan belajar berarti memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi, dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak dengan berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak.

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat

apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi, kecerdasan verbal linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis matematis (cerdas angka), kecerdasan visual spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), dan kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).

Anak-anak usia TK dalam mengekspresikan seni rupa memiliki kekuatan yang menunjukkan karakteristik dan hal ini penting bagi terwujudnya karya seni. Mengekspresikan seni rupa bagi anak TK merupakan aktualisasi diri yang pada dasarnya adalah bermain. Ekspresi seni anak-anak usia TK pada umumnya menunjukkan keunikan, naif, spontan, ekspresif, jujur dan orisinal. Hasil karya seni anak ini termasuk dalam kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Pembelajaran dengan kecerdasan jamak sangatlah penting untuk mengutamakan perbedaan individual pada anak didik. Implikasi teori kecerdasan jamak dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah bahwa pengajar perlu

memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, maka diperoleh data kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Klaten, ditemukan 4 anak dari 14 anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang baik dan 10 anak dari 14 anak yang kecerdasan visual spasial yang masih rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajarannya, kecerdasan visual spasial anak tidak berkembang secara optimal.

Pada anak kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo, faktor yang menyebabkan rendahnya kecerdasan visual spasial anak yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajarannya. Pada saat anak akan mengerjakan tugas sesuai dengan keinginannya selalu diarahkan gurunya untuk mengerjakan sesuai dengan yang ditentukan gurunya, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber. Montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan/penataan guntingan gambar jadi di atas bidang dasaran/bidang gambar yang dihasilkan dari menggabungkan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya.

Gambar yang disusun, gambar yang diambil dari majalah, koran atau kertas bekas, bisa juga gambar buatan sendiri.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase diduga dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penggunaan permainan untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial anak.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi untuk menstimulasi kecerdasan visual spasial anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini berkenaan dengan:

1. Kecerdasan visual spasial anak yang dibatasi pada kemampuan anak dalam tata letak gambar yang dibuatnya.

2. Kegiatan montase yang dibatasi pada karya dua dimensi dengan bentuk sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah melalui kegiatan montase dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo Tahun pelajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum:

Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan dan tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak di TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di TK Pertiwi Ngaran II Polanharjo dengan menggunakan kegiatan montase.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan kegiatan montase sebagai upaya peningkatan kecerdasan visual spasial anak. Dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam:

- 1) Membantu pelaksanaan dalam proses belajar mengajar TK.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesionalis guru dalam melakukan pengajaran.

b. Bagi anak didik

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

- 1) Meningkatkan kecerdasan mereka yang selanjutnya dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan mereka.
- 2) Melatih anak untuk meningkatkan kecerdasan visual spasialnya melalui kegiatan montase.

c. Bagi peneliti lain

- 1) Dapat di manfaatkan untuk penerapan kegiatan belajar mengajar di TK.
- 2) Sebagai sarana menambah wawasan dan informasi tentang peningkatan kecerdasan visual spasial pada anak.